

RINGKASAN

Desa Limpakuwus merupakan desa terdekat dari Gunung Slamet di Kabupaten Banyumas sehingga semua wilayahnya merupakan titik rawan apabila terjadi erupsi. Dalam penanggulangan bencana, badan yang bertanggungjawab yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah, yang memiliki fungsi sebagai pelaksana, pengkomandoan dan pengkoordinasian. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh BPBD Kabupaten Banyumas dalam rangka kesiapsiagaan mitigasi bencana erupsi Gunung Slamet namun masih terdapat masyarakat Desa Limpakuwus yang belum sadar dampak negatif dari erupsi sehingga belum pernah mengikuti pelatihan dan bahkan tidak mengetahui informasi kenaikan status dari normal menjadi waspada pada erupsi Agustus tahun 2019. Adanya hal tersebut menandakan BPBD Kabupaten Banyumas belum melaksanakan fungsinya secara menyeluruh yang mana BPBD sebagai penanggung jawab dan koordinator dalam penanggulangan bencana maka melakukan tugasnya bukan hanya saat terjadinya bencana, melainkan melakukan koordinasi kesiapsiagaan mulai dari sebelum terjadinya bencana. Adanya permasalahan tersebut yang melatarbelakangi penelitian bagaimana kinerja BPBD Kabupaten Banyumas dalam koordinasi kesiapsiagaan mitigasi bencana erupsi Gunung Slamet di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Kinerja organisasi mempunyai makna implementasi dari rencana yang telah disusun dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Didalam penelitian ini, kinerja BPBD Kabupaten Banyumas dilihat melalui penilaian kinerja dari Agus Dwiyanto yaitu aspek produktivitas, responsivitas, tanggungjawab dan akuntabilitas.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu model analisis interaktif. Kemudian keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber. Hasil kinerja BPBD Kabupaten Banyumas yang berfokus pada koordinasi kesiapsiagaan mitigasi bencana erupsi Gunung Slamet pada aspek produktivitas sudah dilakukan upaya kesiapsiagaan mitigasi bencana erupsi dan adanya keterbatasan sumberdaya. Pada aspek responsivitas BPBD cukup merespon, akan tetapi kurang dapat menindaklanjuti aduan dari masyarakat. Aspek tanggungjawab menunjukkan kinerja BPBD Kabupaten Banyumas sesuai dengan tugas, fungsinya dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk aspek akuntabilitas menunjukkan cukup baik kepada masyarakat terkait bantuan, akan tetapi kurang dapat berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Limpakuwus mengenai kejelasan informasi status Gunung Slamet.

Kata Kunci: kinerja, BPBD, koordinasi, kesiapsiagaan, bencana erupsi

SUMMARY

Limpakuwus Village is the closest village to Mount Slamet in Banyumas Regency, so all of its areas are vulnerable points if an eruption occurs. In disaster management, the agency in charge is the Regional Disaster Management Agency, which has functions as executor, command and coordination. Various efforts have been made by the BPBD of Banyumas Regency in order to prepare for the mitigation of the Mount Slamet eruption disaster, but there are still people in Limpakuwus Village who are not aware of the negative effects of the eruption so they have never participated in training and don't have know information about the status increase from normal to be alert on Agustus 2019 eruption. The existence of this indicates that the BPBD of Banyumas Regency has not fully carried out its function in which the BPBD as the responsible and coordinator in disaster management will carry out its duties not only when a disaster occurs, but also coordinating preparedness from before a disaster occurs. The existence of these problems is the background of the research on how the performance of the BPBD of Banyumas Regency in coordinating the preparedness of the Mount Slamet eruption disaster mitigation in Limpakuwus Village, Sumbang District, Banyumas Regency.

Organizational performance means the implementation of plans that have been prepared in an organization to achieve its goals. In this study, the performance of the BPBD of Banyumas Regency was seen through the performance appraisal of Agus Dwiyanto, namely the aspects of productivity, responsiveness, responsibility and accountability.

The research method used is descriptive qualitative research. The technique of selecting informants using purposive sampling and snowball sampling techniques. The analytical method used is an interactive analysis model. Then the validity of the data in this study was tested using triangulation of sources. The results of the performance of the BPBD of Banyumas Regency which focus on coordination of Mount Slamet eruption disaster mitigation preparedness in the productivity aspect have made efforts to mitigate eruption disaster preparedness and there are limited resources. On the responsiveness aspect, BPBD responds sufficiently, but is unable to follow up on complaints from the public. The responsibility aspect shows the performance of the BPBD of Banyumas Regency in accordance with its duties, functions and stipulated provisions. As for the accountability aspect, it shows quite well to the community regarding assistance, but is unable to coordinate with the Limpakuwus Village Government regarding the clarity of information on the status of Mount Slamet.

Keywords: performance, BPBD, coordination, preparedness, eruption disaster